

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar. Menurut Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa faktor yang melatarbelakangi risiko kematian adalah kurangnya partisipasi ibu dalam kesehatan yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah dan kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung.

Kekurangan energi kronik (KEK) yaitu keadaan ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung lama (kronik) dengan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu¹. Salah satu cara untuk menilai kualitas bayi adalah dengan mengukur berat bayi pada saat lahir². Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronis (KEK) dan Anemiagizi.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan KEK pada ibu hamil ada dua yaitu : 1) asupan yang dipengaruhi pada pola makan yang tidak seimbang, ketersediaan pangan yang kurang dalam mutu gizinya maupun bahannya, dan pengolahan yang kurang benar 2) infeksi yang dipengaruhi oleh pendapatan yang kurang, pengetahuan tentang gizi yang kurang, pendidikan yang rendah sehingga penerimaan informasi terbatas, sanitasi lingkungan dan sarana kesehatan yang kurang memadai, budaya karena adanya kebiasaan atau pantangan dalam makanan, paritas dengan jumlah anak yang banyak dengan sosial ekonomi yang kurang mampu akan mengakibatkan kurangnya perhatian pada kehamilan.

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan status gizi seorang ibu adalah kehamilan usia muda (kurang dari 20 tahun), kehamilan dengan jarak

yang pendek dengan kehamilan sebelumnya (kurang dari 2 tahun), kehamilan yang terlalu sering dan kehamilan yang terlalu tua (lebih dari 35 tahun).Ketidaktersediaan pangan secara musiman atau secara kronis di tingkat rumah tangga, distribusi rumah tangga yang tidak proporsional dan beratnya beban kerja juga menjadi faktor risiko terjadi kurangnya gizi pada ibuhamil.

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Peran gizi dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia telah dibuktikan dari berbagai penelitian. Gangguan gizi pada awal kehidupan akan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung.Jika status gizi sebelum dan selama hamil normal maka kemungkinan besar ibu akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badannormal.

Kehamilan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh seorang ibu, Persiapan harus dilakukan sebaik-baiknya sehingga kualitas bayi yang akan dilahirkan juga baik. Gizi yang cukup itu merupakan salah satu faktor pendukung lahirnya bayi sehat dengan berat badan yang cukup. Ibu hamil dengan kondisi yang kurang disertai keadaan sulit akan dapat memperburuk keadaan sehingga bisa menyebabkan terjadinya KEK. Perlu ditanamkan pengertian bahwa ibu makan bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk janinnya.

Peluang untuk melahirkan bayi sehat dan selamat dimungkinkan pada kondisi kesehatan ibu yang baik, namun kenyataannya di Indonesia pada tahun 2011 jumlah ibu hamil 26.270 masih terdapat 6,58% (1.729) yang menderita KEK. Sebelum kehamilan dan selama kehamilan, kurangnya energi kronik mempunyai risiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Para calon ibu harus sehat dan mempunyai berat badan normal untuk mencegah kekurangan gizi sebelum hamil dan selama hamil. Jika ibu tidak mendapatkan gizi yang cukup selama kehamilan maka bayi yang dikandungnya juga akan menderita kekurangan gizi.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka dengan adanya kasus ini saya tertarik untuk menerapkan Manajemen Asuhan Kebidanan Ibu Hamil dengan Kurang Energi Kronis di Dusun V Sei Glugur tahun 2021.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan pendekatan manajemen kebidanan dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan KEK di Dusun V Sei Glugur Tahun 2021.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi pada pembahasan mengenai Asuhan Kebidanan ibu hamil dengan KEK

D. Manfaat

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan khususnya pada asuhan kebidanan ibu hamil dengan KEK.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan komprehensif ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan untuk menambah pengetahuan khususnya untuk program studi Profesi Kebidanan di Politeknik Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

3. Bagi Lahan Praktik

Sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan ibu hamil dengan KEK.